



Penggunaan Media Bangun Datar dari Kertas Origami terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Materi Menenal Macam-Macam Bangun Datar di Kelas II SD Katolik Santa Maria Kalabahi

Marta Etding^{1*}, Melki I. Puling Tang², Yermia S. Wabang³, Imanuel Puling⁴

^{1,2,3,4} Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tribuana Kalabahi, Indonesia

*martaetding@gmail.com¹, melkipulingtang@gmail.com², yermia.19002@mhs.unesa.ac.id³, pulingmanuel@gmail.com⁴

Korespondensi Penulis: martaetding@gmail.com

Abstract. *This research aims to illustrate the implementation of flat-shaped learning media from origami paper in mathematics learning for grade 2 at St. Maria Kalabahi Catholic Elementary School. This research was conducted to increase students' learning interest due to the lack of activity during the learning process. Class teachers usually only use PPT and books for learning in the classroom, making the learning process monotonous. The research method used is descriptive quantitative. Data collection techniques use observation and documentation. Data analysis techniques use descriptive quantitative. Based on the results of the research and data analysis, it is concluded that students have enthusiasm and interest in learning, so they can more easily understand the learning material delivered by the teacher. Students are interested in daring to find and discover various flat shapes made from origami paper and stick them to the name column of the flat shape correctly.*

Keywords: *Flat-Shaped Media from Origami Paper, Learning Interest, Mathematics.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi dari media pembelajaran bangun datar dari kertas origami pada pembelajaran matematika kelas II SD Katolik St Maria Kalabahi. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik karena kurangnya keaktifan selama pembelajaran berlangsung. Guru kelas biasanya hanya menggunakan PPT dan buku untuk belajar didalam kelas sehingga pembelajarannya sangat monoton. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, Teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mendapat kesimpulan bahwa peserta didik memiliki antusias dan minat belajar sehingga mereka lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Peserta didik memiliki ketertarikan untuk berani mencari dan menemukan macam-macam bangun datar yang dibuat dari kertas origami dan menempelkan pada nama kolom bangun datar yang tepat.

Kata Kunci: Media Bangun Datar Dari Kertas Origami, Minat Belajar, Matematika.

1. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari kita beberapa kegiatan berhubungan dengan matematika. Mulai dari menghitung, mengukur, membaca waktu, melihat berbagai bangun datar dan bangun ruang, membuat grafik/tabel dan lain sebagainya. Hal ini membuktikan bahwa matematika mempunyai peranan penting di kehidupan manusia. Sejak duduk di bangku sekolah dasar (SD), pelajaran matematika bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir sistematis (teratur), logis (masuk akal), kritis (banyak bertanya, tidak lekas percaya), kreatif (berdaya cipta), dan konsisten (ajek, sesuai aturan) (Charitas, 2017).

Salah satu materi pelajaran matematika yang dipelajari di bangku SD adalah bangun datar. Menurut Kemendikbud (2013), pada Kurikulum 2013 peserta didik sudah mempelajari bangun datar sejak peserta didik duduk di kelas II SD. Peserta didik mulai diperkenalkan dengan

berbagai bentuk bangun datar seperti persegi, persegi panjang, jajar genjang, trapesium, belah ketupat, layang, dan segitiga. Pembelajaran tentang pengenalan berbagai bentuk bangun datar dimulai dengan mempelajari pengertian, bentuk, dan ciri-ciri dari bangun datar. Selain itu, pembelajaran bangun datar juga dapat berkaitan dengan mata pembelajaran lain, seperti seni rupa dan kerajinan tangan untuk memperkaya pemahaman dan pengalaman belajar peserta didik dengan memahami bangun datar, peserta didik diharapkan mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan nyata dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan bangun datar.

Kurikulum juga menekankan pentingnya pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna, sehingga peserta didik dapat menikmati proses belajar dan mencapai hasil belajar dan optimal. Sebagai contoh, guru dapat menggunakan menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik dan mudah di pahami peserta didik. Suasana belajar dan metode pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan daya serap siswa dalam proses pembelajaran (Wabang, 2023). Salah satu metode untuk mengenali berbagai kekurangan siswa dalam pelajaran matematika adalah dengan menganalisis kesalahan yang mereka buat saat mengerjakan soal. Kesalahan yang dibuat oleh siswa ketika mengerjakan soal bisa dimanfaatkan untuk mengevaluasi seberapa baik cara mereka memahami materi. Selanjutnya, dengan mengklasifikasikan dan menganalisis kesalahan-kesalahan tersebut secara mendetail, bisa mencari tahu penyebab kesulitan murid dalam mata pelajaran matematika (Tang, 2024).

Media Pembelajaran merupakan bagian menyatu dari keseluruhan sistem dan proses pembelajaran, artinya media pembelajaran menentukan terhadap kegiatan pembelajaran dan merupakan unsur yang sangat penting dalam pembelajaran. ((Supriyanto, 2018) Pentingnya media pembelajaran terletak pada kemampuan untuk memperjelas penyajian informasi, menarik perhatian peserta didik, meningkatkan motivasi belajar, memudahkan pemahaman konsep yang kompleks, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Tanpa media pembelajaran yang tepat proses pembelajaran akan menjadi kurang efektif dan membosankan. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efektivitas belajar mengajar dengan menyajikan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif bagi siswa. Dengan memanfaatkan media pembelajaran secara efektif, guru dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis.(Khairunnisa et al., 2024). Bagi Guru dalam proses pembelajaran matematika, guru bisa memanfaatkan penggunaan alat peraga blok pecahan agar pembelajaran dapat lebih aktif dan kreatif serta menyenangkan bagi siswa. Selain itu guru juga melatih siswa untuk saling bekerja sama (Tang, 2022).

Salah satu contoh metode pendampingan yang di gunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa adalah dengan cara memberikan waktu 15 menit kepada adik-adik siswa untuk membaca buku sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, literasi juga tidak hanya didalam kelas saja tetapi juga bisa melakukan literasi diluar kelas (Letidena, 2023). Dalam proses kegiatan belajar tentunya terus memantau dan evaluasi terhadap perkembangan pemahaman peserta didik terhadap setiap materi yang disajikan. Hal tersebut akan memudahkan guru untuk mengevaluasi dan melakukan inovasi pada saat KBM (Tang, 2023). Selain itu, guru terus memberikan diberikan motivasi kepada peserta agar mau belajar matematika dengan lebih tekun (Tang, 2021). Selain itu, Layanan BK di Sekolah dasar sangat penting dan bermanfaat bagi peserta didik untuk perubahan karakter peserta didik di kemudian hari dan dapat meningkatkan potensi diri (Blegur, 2025). Kedisiplinan sekolah bertujuan untuk memantu peserta didik menemukan dirinya, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem- problem kedisiplinan, serta berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan dalam pembelajaran sehingga mereka mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kedisiplinan sekolah dapat merupakan bantuan kepada peserta didik agar mereka mampu berdiri sendiri (help for self help) dalam memecahkan berbagai permasalahan sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal dengan yang menyenangkan (Yenifana,2024).

Media bangun datar dari kertas origami adalah alat bantu pembelajaran matematika yang memanfaatkan berbagai mcam seni melipat kertas origami untuk menciptakan berbagai macam bentuk bangu datar seperti persegi, persegi panjang, segitiga dan lain sebagainya. Kertas origami yang dapat dilipat dengan berbagai macam-macam model bangun datar ini berfungsi sebagai representasi visual yang konkret dan interaktif. Dengan menggunakan media ini peserta didik dapat secara lamngsung mengamati, manipulasi, dan memahami sifat-sifat bangun datar seperti sisi, sudut, simetri. Proses pembuatan origami itu sendiri juga dapat meningkatkan kereatifitas dan kererampilan motorik halus peserta didik. Keunggulannya terletak pada sifatnya yang sederhana, murah dan mudah didapat serta kemampuannya untuk membuat pembelajaran matematika yang lebih menarik dan mudah dipahami, khususnya peserta didik masih usia dini.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru kelas SD Katolik St Maria Kalabahi minat belajar peserta didik SD kelas II teridentifikasi kurang aktif. Mereka sering merasa jenuh disaat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antar lain tanpa menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik, kurang

keterlibatan peserta didik dalam belajar, serta kurangnya stimulasi yang merangsang rasa ingin tahu mereka. Kondisi ini memerlukan perhatian serius agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan menaraik untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Berdasarkan rumusan masalah ini, penelitian bertujuan untuk menganalisis penggunaan media bangun datar dari kertas origami dalam pembelajaran matematika terhadap peserta didik di SD Katolik St. Maria Kalabahi

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Katolik St. Maria Kalabahi yang berlokasi di Jl. Jendral Sudirman No. 85 Lipa Kab Alor, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis data secara deskriptif. Menurut Sukmadinata (2011), penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena, atau masalah yang dibahas, baik yang halus maupun kompleks, dengan memfokuskan pada berbagai karakteristik peserta didik, kualitas mereka, dan aktivitas yang tersedia. Metode ini membantu peneliti menganalisis dan menggambarkan objek sesuai dengan kondisi yang dinyatakan, menghubungkan teori dan praktik penggunaan Media Bangun datar dari kertas origami untuk mengenal macam- macam bangun datar dalam pembelajaran matematika di kelas SD Katolik St. Maria Kalabahi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar instrumen respon peserta didik dan dokumentasi. Proses analisis data meliputi serangkaian tahapan sebagai berikut : pengumpulan data ,mereduksi data , penyajian data dan menarik hasil pembahasan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penggunaan Media bangun datar dari kertas origami

Penggunaan media dalam pendidikan adalah salah satu faktor terpenting, media akan memudahkan peserta didik untuk memahami dan mempelajari materi Origami adalah seni melipat kertas menjadi berbagai bentuk, menggunakan bahan utama berupa kertas atau kain berbentuk persegi. Hasil origami adalah karya tangan yang detail dan indah dipandang. Di Indonesia, origami tidak hanya dianggap sebagai seni, tetapi juga sebagai aktivitas yang melibatkan keterampilan melipat, menggunting, dan merekatkan dengan lem (Munthe, 2023). Penggunaan origami dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar membantu siswa memahami konsep dasar seperti keliling dan luas bangun datar. Dengan melipat kertas menjadi berbagai bentuk bangun datar, siswa dapat secara langsung melihat perbedaan antara keliling

(panjang seluruh sisi) dan luas (luas permukaan yang tertutup). Misalnya, melipat kertas menjadi bentuk persegi atau segitiga memungkinkan siswa mengukur sisi-sisinya untuk menentukan keliling dan mengisi area di dalamnya untuk menghitung luas.

Aktivitas origami ini juga dapat membuat pembelajaran matematika lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk memahami materi. Selain itu, origami juga melatih keterampilan motorik halus siswa dan mengembangkan kreativitas mereka. Dengan demikian, penggunaan media origami dalam pembelajaran matematika memberikan manfaat ganda: memahami konsep matematika secara konkret dan mengasah keterampilan seni dan kreativitas (Antara et al., 2024).



Gambar 1.1 media Bangun datar dari kertas origami

B. keaktifan dan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran

Penerapan media bangun datar dari kertas origami dalam pembelajaran matematika di kelas II dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dengan cara yang interaktif dan menarik. Peneliti memulai dengan memperkenalkan materi yang akan dipelajari yaitu materi mengenal macam-macam bangun datar. Peserta didik disuru kedepan dan diarahkan untuk mencari dan menyusun berbagai macam bangun datar dari kertas origami yang sudah di sediakan di depan unuk di pajangkan pada nama bangun datar yang tepat.

Pendekatan ini, mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menjadikan suasana belajar mejadi lebih menyenangkan, meghilangkan kejenuhan ,sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk belajar. Dengan demikian Media ini peserta didik mampu menyebutkan dan mengenal macam-macam bangun datar. Media yang efisien terbukti untuk meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik terhadap pembelajarn matematika di kelas II.



Gambar 1.2 keaktifan dan antusias peserta didik menggunakan media bangun datar dari kertas origami

Peserta didik di SD Katolik St. Maria Kalabahi menunjukkan peningkatan minat mereka dalam belajar setelah menggunakan media bangun datar dari kertas origami sebagai media pembelajaran dalam pelajaran Matematika mereka dapat menyusun macam-macam bangun datar sesuai dengan urutan nama yang tepat dan benar. Penelitian ini menunjukkan bahwa media bangun datar dari kertas origami dapat meningkatkan minat peserta didik dalam mata pelajaran Matematika.

C. Deskripsi hasil respon peserta didik terhadap penggunaan media bangun datar dari kertas origami

Respon peserta didik dari penyebaran kuesioner kepada peserta didik kelas II Katolik St. Maria Kalabahi dengan jumlah peserta didik 21 orang. Pembagian kuesioner digunakan untuk mengetahui tanggapan peserta didik terkait dengan penggunaan word wall dalam pembelajaran sistem pernapasan manusia dikelas dengan jumlah 5 poin pertanyaan

Angket responden

Pengaruh media interaksi word wall sistem pernapasan manusia terhadap motivasi belajar

Petunjuk:

Berikan tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda.

Skala penilaian:

1 = sangat tidak setuju (STS)

2 = tidak setuju (TS)

3 = setuju (S)

4 = sangat setuju (SS)

Pernyataan

| No | Pernyataan | 1 | 2 | 3 | |
|----|--|---|---|---|----|
| 1 | Media bangun datar dari kertas origami membuat saya lebih tertarik untuk mempelajari. Macam-macam bangun datar | - | - | 4 | 17 |
| 2 | Media bangun datar dari kertas origami membuat saya memahami materi lebih mudah. | - | - | 2 | 19 |
| 3 | Saya merasa aktif dalam pembelajaran menggunakan media ini. | - | - | 1 | 20 |
| 4 | Saya lebih termotivasi untuk mempelajari topik lain jika menggunakan media serupa. | - | - | 5 | 16 |
| 5 | Media ini membantu meningkatkan hasil belajar saya dalam mata pelajaran Matematika | - | - | 4 | 17 |

Hasil respon peserta didik

1. **Media bangun datar dari kertas origami membuat peserta didik lebih tertarik untuk mempelajari dan mengenal macam-macam bangun datar**

Menghitung Persentase:

Persentase dihitung dengan rumus:

$$\left(\frac{\text{Jumlah Peserta Didik Tertarik}}{\text{Total Peserta Didik}} \times 100\% \right)$$

Total Peserta Didik

- Persentase Sangat Tertarik: $\left(\frac{17}{21} \times 100\% = 81\% \right)$
- Persentase Tertarik: $\left(\frac{4}{21} \times 100\% = 19\% \right)$



Berdasarkan gambar histogram bahwa jumlah keseluruhan peserta didik 21 orang terdapat 17 peserta didik dengan presentase 81% yang sangat tertarik untuk mempelajari

materi mengenal macam-macam bangun datar jika menggunakan media bangun datar dari kertas origami, 4 orang peserta didik dengan presentase 19% tertarik untuk mempelajari dan mengenal macam macam bangun datar menggunakan media dari kerta origami.

2. Media bangun datar dari kertas origami tersebut membuat peserta didik memahami materi lebih mudah mengenal macam-macam bangun datar.

Menghitung Persentase:

Pesentase dihitung dengan rumus:

$$\left(\frac{\text{Jumlah Peserta Didik Tertarik}}{\text{Total Peserta Didik}} \times 100\% \right)$$

- Persentase Sangat Setuju : $\left(\frac{19}{21} \times 100\% = 90\% \right)$
- Persentase Setuju : $\left(\frac{2}{21} \times 100\% = 10\% \right)$



Berdasarkan gambar histogram bahwa jumlah keseluruhan peserta didik 21 orang terdapat 19 peserta didik dengan presentase 90% yang sangat setuju kalau dengan media bangun datar dari kertas origami membuat mereka lebih mudah memahami materi mengenai macam macam bangun datar, 2 orang peserta didik dengan presentase 10% setuju bahwa media bangun datar dari kertas origami membuat mereka lebih mudah memahai materi tentang macam-macam bangun datar.

3. Peserta didik merasa aktif dalam pembelajaran menggunakan media bangun datar dari kertas origami

Menghitung Persentase:

Pesentase dihitung dengan rumus:

$$\left(\frac{\text{Jumlah Peserta Didik Tertarik}}{\text{Total Peserta Didik}} \times 100\% \right)$$

- Persentase Sangat Setuju : $(\frac{20}{21} \times 100\% = 95\%)$
- Persentase Setuju : $(\frac{1}{21} \times 100\% = 5\%)$



Berdasarkan gambar histogram bahwa jumlah keseluruhan peserta didik 21 orang terdapat 20 peserta didik dengan presentase 95% yang sangat setuju kalau Media bangun datar dari kertas origami membuat mereka lebih aktif untuk belajar, 1 orang peserta didik dengan presentase 5% setuju jika media bangun datar dari kertas origami membuatnya aktif untuk belajar.

4. Peserta didik lebih termotivasi untuk mempelajari topik lain jika menggunakan media serupa

Menghitung Persentase:

Persentase dihitung dengan rumus:

$$\left(\frac{\text{Jumlah Peserta Didik Tertarik}}{\text{Total Peserta Didik}} \times 100\% \right)$$

- Persentase Sangat Setuju : $(\frac{16}{21} \times 100\% = 76\%)$
- Persentase Setuju : $(\frac{5}{21} \times 100\% = 24\%)$



Berdasarkan gambar histogram bahwa jumlah keseluruhan peserta didik 21 orang terdapat 16 peserta didik dengan presentase 76% yang sangat setuju jika Media bangun datar dari kertas

origami membuat mereka termotivasi untuk mempelajari topik lain, 5 orang peserta didik dengan presentase 24% setuju kalau mereka termotivasi untuk mempelajari topik lain jika menggunakan media serupa.

5. Media bangun datar dari kertas origami membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika.

Menghitung Persentase:

Persentase dihitung dengan rumus:

$$\left(\frac{\text{Jumlah Peserta Didik Tertarik}}{\text{Total Peserta Didik}} \times 100\% \right)$$

- Persentase Sangat Setuju : $\left(\frac{17}{21} \times 100\% = 81\% \right)$
- Persentase Setuju : $\left(\frac{4}{21} \times 100\% = 19\% \right)$



Berdasarkan gambar histogram bahwa jumlah keseluruhan peserta didik 21 orang terdapat 17 peserta didik dengan presentase 81% yang sangat setuju jika Media bangun datar dari kertas origami dapat meningkatkan hasil belajar, 4 orang peserta didik dengan presentase 19% setuju bahwa media bangun datar dari kertas origami dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data menarik peneliti kesimpulan yaitu :penerapan media bangun datar dari kertas origami di kelas II SD Katolik St. Maria Kalabahi menunjukkan minat belajar dan efektifitas yang sangat baik dimana peserta menunjukkan antusias mereka untuk berani menjawab pertanyaan dan dapat memajakan macam macam media bangun datar sesuai dengan nama yang tepat dan benar. Hasil analisis angket respon peserta didik kelas II SD Katolik St. Maria Kalabahi mengenai 5 poin pernyataan yaitu: 1) media bangun datar dari kertas origami menarik perhatian peserta didik, 2) media bangun datar dari kertas origami. membuat peserta didik lebih mudah memahami materi 3) peserta didik merasa aktif dalam

pembelajaran ,4) peserta didik termotivasi untuk mempelajari topik lain dengan menggunakan media yang serupa dan 5) Media bangun datar dari kertas origami membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika, mendapat presentase yang sangat baik mulai dari 76% hingga 95%.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, P., Dan, K., Bangun, L., Di, D., Lingga, Y., Agustaria, R., Pa, B., Purba, Y. A., & Sitorus, A. M. (2024). Origami sebagai media pembelajaran matematika. *Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif*, 5, 36–41.
- Blegur, M. I., Kamengmau, F. D., Gerimu, B. A., Muring, H., Pati, J. S., Dony, P. M. T., & Tang, M. I. P. (2025). Analisis layanan bimbingan konseling dalam mengatasi masalah kenakalan peserta didik di SD GMT 02 Kalabahi. *AFADA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 67–77.
- Charitas, M. (2017). Desain materi bangun datar menggunakan origami berkonteks tangram di SD kelas II. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 33–40.
- Khairunnisa, F., Nainggolan, B., Pasaribu, M., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2024). Pemanfaatan kertas origami sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini di TK Al-Fikh Orchard Pendar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5, 230–240.
- Letidena, L., Lonawata, O. M., Wabang, R. B., Loban, J. M., & Tang, M. I. P. (2023). Pendampingan kegiatan literasi di SMP Negeri 2 Kalabahi dalam masa penugasan Program Kampus Mengajar Angkatan IV. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi*, 2(2), 230–235.
- Munthe, R. (2023). Penerapan origami dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan pemahaman konsep bangun datar. *Jurnal Pendidikan Matematika Dasar*, 5(1), 45–52.
- Supriyanto. (2018). Konsep dasar media pembelajaran. *Journal of Student Research*. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.993>
- Tang, M. I. P. (2024). Analisis kesalahan dalam menyelesaikan soal identitas trigonometri berdasarkan kriteria Watson (siswa-siswi kelas X SMAN Tamalabang tahun ajaran 2022/2023). *Sepren*, 6(01), 66–77.
- Tang, M. I. P., & Dony, P. M. (2021, Desember). Perkalian menggunakan metode Jarimatika pada siswa kelas III Sekolah Dasar GMT Abangiwang Desa Bunga Bali Kecamatan Pantar Timur Kabupaten Alor. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Unimus* (Vol. 4).
- Tang, M. I. P., & Loban, J. M. (2023). Kriteria kesalahan siswa-siswi kelas X SMA Negeri Tamalabang dalam menyelesaikan soal cerita tentang sistem persamaan linier tiga variabel (SPLTV). *ASIMTOT: Jurnal Kependidikan Matematika*, 5(01), 1–13.
- Tang, M. I. P., Wabang, Y. S., & Tang, A. P. (2022). PKM penanaman konsep dasar penjumlahan dan pengurangan pecahan pada siswa-siswi kelas III di SD GMT Abangiwang. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 123–132.
- Wabang, R. B., Letidena, L., Lonawata, O. M., Loban, J. M., & Tang, M. I. P. (2023). Pendampingan belajar pola bilangan untuk siswa kelas VIII di SMP Negeri 2

Kalabahi. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi*, 2(2), 221–229.

Yenifana, G. S., Yame, J. A. L., Tang, M. I. P., Karta, A. S., Lekai, D., Momau, A., & Peni, A. J. (2024). Analisis kedisiplinan guru dan peserta didik di SD GMIT 023 Ruilak. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 4(3), 171–175.

Yusnita, E., & Nurhasanah, R. (2020). Peningkatan minat belajar siswa melalui media origami dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 6(2), 88–95.

Zulfa, A., & Rahmawati, R. (2019). Penggunaan alat peraga manipulatif dalam pembelajaran matematika SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 3(1), 12–20.

Zulfikar, M. (2022). Efektivitas media konkret dalam pembelajaran bangun datar di kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 9(1), 55–62.